

VOL. 2 NO. 2, JUN-NOV 2020

E-ISSN : 2655 - 8785

Al-Mawjizah

JURNAL THEOSOFI DAN PERADABAN ISLAM



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN**

**Diterbitkan :
Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam**

al-hikmah

Jurnal Theosofi dan Peradaban Islam

Vol. 2 No. 2 Juni-November 2020

E-ISSN : 2655-8785

al-hikmah

Jurnal Theosofi dan Peradaban Islam

Diterbitkan Oleh :
Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan



Jurnal
Al-Hikmah

Volume
2

Nomor
2

Halaman
176-334

Juni-Nov
2020

E-ISSN
2655-8785

al-hikmah

Jurnal Theosofi dan Peradaban Islam
Vol. 2 No. 2 Juni-November 2020

PEMBINA

Prof. Dr. Katimin, M.A
(Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam UIN SU Medan)

PENGARAH

Dr. H. Arifinsyah, M.A
Dra. Hj. Hasnah Nasution, M.A
Drs. Maraimbang Daulay, M.A

KETUA PENYUNTING

Dra. Mardhiah Abbas, M.Hum

SEKRETARIS PENYUNTING

Dra. Endang Ekowati, M.A

DEWAN REDAKSI

Prof. Dr. Katimin, M.Ag., Dr. Hj. Dahlia Lubis, M.Ag., Prof. Dr. H. Syahrin Harahap, M.A., Prof. Dr. Sukiman, M.Si., Prof. Dr. Amroeni Drajat, M.Ag., Prof. Dr. H. Hasan Bakti Nst, M.A., Prof. Dr. Hasyimsyah Nasution, M.A., Dr H. Arifinsyah, M.Ag, Ismet Sari, M.A, Salahuddin Harahap, M.A

SIRKULASI & KEUANGAN

Muhammad Ikhbal Saiful, SE

Redaksi & Tata Usaha

Gedung Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam, Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax (061) 6615683 Email: prodiafis@gmail.com
Website: <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/alhikmah>

Sekretariat

Paisal Siregar, S.Fil.I
Zulkarnain, M.Pem.I

al-hikmah Jurnal Theosofi dan Peradaban Islam merupakan jurnal prodi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan yang secara komprehensif mengkaji bidang Teologi, Filsafat dan Tasawuf dalam Islam. Redaksi menerima tulisan baik artikel, ringkasan hasil penelitian, studi tokoh, maupun telaah pustaka.

DAFTAR ISI

GAGASAN UTAMA

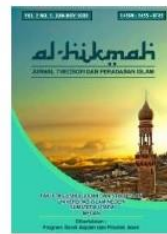
- Ritual Wudhu : Upaya Menjaga Kesehatan Tubuh Dengan Perawatan Spiritual
Heru Syahputra 176-186
- Tradisi Menggunakan Jasa Pawang Hujan Ditinjau Dari Aqidah Islam
Arifinsyah, Salahuddin Harahap, Sapitri Yuliani 187-201
- Pandangan MUI Kota Medan Terhadap Penyimpangan Aqidah Islam Dalam Masyarakat
Indra Harahap, Salahuddin Harahap, Nisa Idriani Lubis . 202-213
- Aqaid Al-Khamsina* Menurut Ahlussunnah Wal Jama'ah
Adenan, Ismet Sari, Sutan M. Arfierdin Pohan 214-228

KAJIAN TOKOH

- Jalaluddin Rakhmat Dan Pemikiran Sufistiknya
Muhammad 229-267

LAPORAN PENELITIAN

- Peranan Terapi Keagamaan Terhadap Pasien Pecandu Narkoba di Panti Rehabilitasi Al Kamal Sibolangit Center
Dahlia Lubis, Faisal Riza, Irohtul Abidah 268-280
- Pengaruh Wilayahul Hisbah Terhadap Pelanggaran Aqidah di Kabupaten Aceh Tamiang
Hasnah Nasution, Endang Ekowati, Wisda Pangesti 281-294
- Peranan Lembaga Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam UINSU Dalam Menangkal Radikalisme di UINSU
Abdul Halim, Faisal Riza, Febri Ikhsanul Siregar 295-308
- Unsur Aqidah Islam Dalam Adat Turun Mandi Bayi Studi Kasus : Desa Muara Kiawai Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat
Dahlia Lubis, Faisal Riza, Ainul Huda 309-322
- Fenomena Fashion Syar'i Sebagai Trend Budaya Menurut Akidah Islam (Studi Analisa di Unimed Pada Fakultas Seni dan Budaya)
Mardhiah Abbas, Nurliana Damanik, Nurmi 323-334



FENOMENA FASHION SYAR'I SEBAGAI TREND BUDAYA MENURUT AKIDAH ISLAM (STUDI ANALISA DI UNIMED PADA FAKULTAS SENI DAN BUDAYA)

Mardhiah Abbas

Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam
 Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Nurliana Damanik

Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam
 Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Nurmi

Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam
 Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

ABSTRACT

This research was conducted at Medan State University where the aim was to find out the phenomenon of Syar'I fashion as a cultural trend according to Islamic aqeedah. This study examines broadly how the Syar'I fashion is among students, how their responses and responses are related to Syar'I fashion which has increasingly advanced in this day and age. Because along with the times that make it able to develop. As well as how the worl view of the West, East, The Qur'an, Hadith and culture see the fashion of the lighthouse. This researcch was surveyed based on field results, interviews and documentation.

Keywords: Fashion, Culture, West, East, Al-Qur'an, hadith, Aqidah, Students.

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di Universitas Negeri Medan dimana dengan tujuan untuk mengetahui fenomena fashion syar'I sebagai trend budaya menurut aqidah islam. Studi ini mengkaji secara luas bagaimana fashion syar'I tersebut di kalangan Mahasiswa, bagaimana respon dan tanggapan mereka terkait fashion syar'I yang sudah semakin maju di zaman sekarang ini. Dikarenakan seiring perkembangan zaman yang membuat trend fashion ini berkembang dan memiliki banyak sekali faktor yang membuat

hal tersebut bisa berkembang, serta bagaimana pandangan dunia Barat, Timur, al-Qur'an, Hadist dan budaya melihat fashion syar'I tersebut. Penelitian ini di survei berdasarkan hasil lapangan, wawancara dan dokumentasi.

Kata Kunci: Fashion, Budaya, Barat, Timur, Al-Qur'an, hadist, Aqidah, Mahasiswa.

PENDAHULUAN

Trend gaya busana muslimah atau biasa disebut fashion kini sedang merajalela di abad 21 ini. Fashion, itulah kalimat yang sering kita dengarkan bahkan kita temui dalam keseharian baik itu dalam bentuk sosial media, koran, buku, youtube, televisi dan lain-lain. Begitu banyak yang mempublikasikan trend ini bahkan bagi mereka yang tidak mengikuti trend ini kerap kali dibilang kuno dan tak trendy. Keluarga muslim saat ini harus berperang melawan westernisasi baik itu melalui media elektronika atau media cetak khususnya televisi.

Televisi merupakan salah satu alat media yang sangat mempengaruhi setiap individu maupun akal. Tidak heran apabila di televisi menampilkan beberapa penampilan trendy nan modis pengaruh yang diberikan sangat kuat terlebih bagi kaum remaja. Namun dizaman yang maju ini, memang kita tidak boleh terlalu mengabaikan ataupun meyepelekan hal seperti ini. Setidaknya memanage atau pandai dalam memilah-milih konten yang bagus dan bermanfaat dapat menjadi solusi kita untuk menghindarkan dari pengaruh buruk.

Fashion juga berarti identitas diri bagi seorang muslimah serta merupakan bagian dari ekspresi diri mereka dalam mengenakan suatu pakaian atau busana. Fashion merupakan sebuah alat komunikasi nonverbal yang dimana seseorang ingin menjadikannya sebagai bentuk identitas diri dalam pandangan agama. Fashion disini juga sebagai alat untuk melindungi tubuh manusia dari paparan sinar matahari yang terasa panas, dingin, bahkan berbagai macam ancaman yang dapat membahayakan tubuh manusia tersebut. Adapaun jenis busana atau fashion disini berkaitan dengan fashion muslimah seperti: pakaian gamis, kerudung atau jilbab, rok dan lain sebagainya yang bertujuan untuk menutupi aurat.¹

Namun pada faktanya, melihat keadaan zaman sekarang definisi fashion syari tersebut kini telah berubah haluan. Fashion syari yang dulu

¹Abdullah Al-Talliyady, *Astagfirullah aurat* (Yogjakarta:Diva Press. 2008), h. 21.

bersifat religius dan banyak wanita yang mempertahankannya demi harga diri, kini berubah menjadi bersifat ekonomis yakni sebagai trend dan mode masa kini. Banyak di zaman sekarang wanita berlomba-lomba menggunakan fashion syari bukan karena mengikuti ketetapan syara yang ditentukan oleh agama Islam melainkan mengikuti kemajuan zaman.

Fashion mengalami kemajuan tentunya tidak lepas atas dasar pengaruh kemajuan ilmu dan teknologi sehingga menghasilkan berbagai variasi busana yang memiliki banyak gaya. Fashion yang dimaksud disini juga dijadikan sebuah simbol dalam bersosial yang dapat memberikan identitas budaya atau kultural terhadap diri seseorang yang dapat dilihat dari sudut pandang atau dalam kacamata agama.

METODOLOGI PENELITIAN

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat mencari sumber data dengan cara turun langsung ke lapangan yang berlokasi di Fakultas Bahasa dan Seni Jurusan Tata Busana UNIMED Sumatera Utara dan beberapa pengguna media sosial. Dengan menggunakan pendekatan historis-empiris bahwa fashion syari ini berkonteks sejarah, aktualisasi, dan perkembangan yang menggunakan metodologis ilmu sosial, seperti sosiologi, antropologi, dan agama.

MENGENAL TREND FASHION SYAR'I SEBAGAI TREND BUDAYA

Malcolm Bernard, berpendapat bahwa pengertian fashion berasal dari bahasa latin *factio* berarti membuat yang diartikan sebagai seseorang yang melakukan kegiatan. Namun, pada saat ini fashion diartikan sebagai jenis dari bentuk tatacara seseorang bertindak khususnya dari pandangan busana seseorang dalam berpakaian.

Berbeda dengan Malcolm Bernard, tokoh lainnya Troxell dan Stone menjelaskan di dalam karangan bukunya yang berjudul *Fashion Merchanding* bahwa fashion merupakan sebuah bentuk gaya seseorang dalam sebuah kelompok yang bisa diterima dengan batasan waktu tertentu. Pengertian dapat kita lihat bahwa pengertian fashion pada dasarnya erat kaitannya dengan sebuah penampilan atau gaya seseorang yang ia gemari yang cenderung dapat menjelaskan kepribadian seseorang tersebut sesuai dengan perjalanan waktu dan perubahan zaman sesuai dengan perkembangannya, karena bisa saja apa yang menjadi tren saat

ini belum tentu dikemudian hari dapat menjadi tren lagi dan bahkan bisa menghilang.²

Gaya seseorang dalam berbusana dapat diartikan sebagai tanda dalam menunjukkan karakter diri seseorang yang berkaitan dengan nilai budaya bahkan agama yang dianut orang tersebut. Oleh karena itu, gaya seseorang dalam berpakaian tidak lagi dipandang sebagai suatu hal yang sifatnya lumrah dan netral. Namun demikian ada beberapa point penting yang tergolong dalam kategori fashion yang secara umum bukan hanya dari segi penampilan pakaian saja, tetapi juga bisa kita lihat dari gaya model rambut, tata rias, peralatan rumah tangga, bahkan dari segi bangunan rumah yang dijadikan tempat tinggal dapat dijadikan sebuah tren atau mode gaya yang dapat berubah sesuai perubahan zaman.

PANDANGAN BARAT TERHADAP FASHION

Fashion di dunia barat lebih berpengaruh dalam bidang seni dan desain. Faktor kemunculannya juga tidak lepas dari beberapa pengaruh seperti faktor sosial budaya, politik, ekonomi, ilmu pengetahuan dan teknologi, lingkungan dan lain sebagainya. Ketika yang mampu mempengaruhi perubahan tren fashion di barat sesuai dengan perkembangan zaman. Pernyataan tersebut diperkuat sebagaimana yang dijelaskan oleh seorang tokoh fashion barat yaitu "Stephen Frigs".

Fashion-fashion di barat dianggap modern apabila mampu menciptakan sebuah kesan yang sifatnya natural memancarkan kesan apa adanya. Dalam pandangan mereka masyarakat barat, bentuk tubuh manusia mereka anggap sebuah keindahan estetika seni tersendiri sehingga barat cenderung bebas jika masyarakatnya ada yang tidak memakai busana dalam artian telanjang. Pandangan masyarakat tersebut tentunya tidak begitu saja bisa muncul, hal tersebut muncul karena berasal dari sebuah kebiasaan atau budaya tradisi modern yang berakar pada naturalism dan realism.

Kehidupan manusia diseluruh dunia telah dipengaruhi oleh aspek kebudayaan barat. Apa yang sudah berkembang saat ini di barat mampu mempengaruhi dan dijadikan sebuah panutan bagi seluruh masyarakat belahan dunia. Ibnu khaldun seorang tokoh ilmuwan sosiologi Islam, mengatakan bahwa negara yang berperadaban maju akan selalu menjadi panutan bagi negara yang memiliki peradaban yang jauh dari kata maju bahkan mengalami kemunduran. Oleh sebab itu saat ini barat dijadikan

²Idi Subandy, " *Fashion Sebagai Komunikas'* (Yogyakarta: Jalasutra, 1996)

sebuah pusatnya peradaban karena kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta perekonomian yang maju dan jaya yang mampu membuat mereka sebagai penguasa seluruh belahan dunia.

PANDANGAN AL-QUR'AN TERHADAP FASHION

Aspek fashion dalam kacamata dunia mencakup modis, menarik, sopan dan lain sebagainya. Berbeda dengan pandangan tersebut, al-Qur'an memiliki kriteria tersendiri dalam memaknai aspek kesopanan dalam fashion. Fashion dalam al-Qur'an dapat terjadi dan dapat diterima apabila mencakup beberapa aspek antara lain: Aspek Tazkiyah, pemaknaan tazkiyah dalam aspek ini adalah sebuah aspek bentuk pensucian diri. Membangun masyarakat Islam yang bersih adalah salah satu tujuan Islam.

Indonesia adalah sebuah negara yang memiliki begitu banyak kebudayaan disetiap daerahnya yang terbagi dalam 34 provinsi. Kemajuan zaman yang terus mengalami kemodernan saat ini ternyata mampu mempengaruhi kebudayaan masyarakat setempat tersebut. Pengaruh inilah yang mengakibatkan hilangnya budaya lokal secara berangsur-angsur sesuai dengan kemajuan zaman saat ini. Para remaja cenderung mengikuti tren atau budaya fashion barat dalam berpenampilan sehingga cenderung menganggap budaya Indonesia kuno dan ketinggalan zaman.

Karena pengaruh budaya barat tersebut, para muda mudi remaja di Indonesia cenderung berlomba-lomba agar kelihatan tampil begitu modern dan modis dengan mengenakan celana jeans ketat dan berbaju minim seperti halnya yang sedang menjadi tren di dunia barat tanpa memikirkan apa sebab dan akibat dari perbuatannya tersebut yang pada dasarnya telah menghilangkan norma kesopanan dalam berpakaian. Bukan hanya remaja, para orang tua juga ada yang sudah terpengaruh dunia barat terkhusus yang tinggal di daerah perkotaan. Hal tersebut tentulah berpengaruh pada pola pikir perkembangan anak yang nantinya tentu saja si anak akan mencontohkan sifat dan perbuatan orang tuanya.³

PENGARUH BUDAYA TERHADAP FASHION

Budaya merupakan sebuah warisan turun temurun terus dilestarikan sesuai dengan perkembangan zaman yang kemudian akan dilestarikan oleh generasi berikutnya. Terbentuknya suatu budaya tentu saja dipengaruhi

³Abadullah. Dina, *Hijab, Jilbab, dan Cadar* (Bandung: Pt. Graha Pustaka, 2016), h. 21.

oleh beberapa faktor yang berkaitan dengan unsur agama, ilmu pengetahuan dan teknologi, adat istiadat, politik, kehidupan sosial, bahasa, pakaian bahkan bangunan. budaya tersebut terlahir dari sekelompok masyarakat yang hidup bersama berdasarkan suku dan ras masyarakat tersebut.

Sebenarnya budaya asing yang masuk kesuatu negara atau daerah tertentu merupakan sebuah hal yang wajar, namun budaya yang masuk tentu saja harus sesuai dengan budaya yang sudah melekat didalam jiwa masyarakat sehingga budaya lama masyarakat tidak hilang begitu saja melainkan mendapatkan sebuah pembaharuan kebudayaan yang bergabung dengan unsur kemodernan tanpa menghilangkan budaya lama. Namun demikian, budaya barat yang masuk justru merubah seluruh kebiasaan budaya lama yang pada akhirnya merasuk pada pelemahan moral khususnya dalam berbusana.⁴

Namun remaja yang ada di Indonesia cenderung mudah terpengaruh dan sekan berlomba-lomba ingin kelihatan lebih trend dan modis bahkan merasa bangga dengan pakaian yang terkesan sexy, ketat dan mini yang dapat mempengaruhi pola pikir dan kehidupannya dalam lingkungan sosial. Disinilah tugas dari orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan pola pikir anak dan pergaulannya dimasa kemodernan yang canggih ini. Orang tua dituntut untuk selalu memantau gerak gerik pergaulan dan pandangan anak terhadap suatu busana yang tentunya beraturan dan tidak menyinggung dari norma-norma didalam masyarakat yang ada.

FASHION SYAR'I MENURUT AQIDAH ISLAM

Sebelum kita membahas tentang bagaimana pandangan fashion syar'I menurut aqidah Islam, terlebih dahulu kita membahas tentang apa itu pengertian dan makna dari aqidah Islam itu sendiri sehingga kita dapat dengan mudah menarik kesimpulannya nanti. *Aqidah* adalah sebuah kata yang berasal dari bahasa arab yaitu *al-'aqdu* yang artinya ikatan. Tidak hanya itu kata aqidah juga memiliki banyak arti diantaranya sebagai pengesahan atau dalam bahasa arab *al-ibraam*, penguatan atau dalam bahasa arab *al-ihkam*, menjadi kokoh, kuat atau bahasa arabnya *tawatstsuq*, dan lain sebagainya. Sebenarnya aqidah itu adalah sesuatu hal yang diyakini oleh seseorang atau dalam artian sebuah keyakinan.

⁴Muhammad Husein, *Fiqh Perempuan: Refleksi Kiyai Atas Wacana Agama dan Gender* (Yogyakarta: LKiS, 2001), h. 26.

Akidah berarti *mu'taqad*, yaitu mabda' atau prinsip yang di pegang teguh sebagai suatu yang benar tanpa di sandarkan pada dalil sama sekali. Sedangkan yang di maksud dengan akidah dalam penelitian ini adalah aqidah Islam yang diyakini dalam hati seorang muslim dalam menjalankan rukun iman yang berupa mempercayai akan kekuasaan Allah yang menciptakan seluruh alam semesta, percaya akan para utusan Allah yaitu para nabi dan Rasulnya, percaya pada kitab suci Allah yaitu Al-Qur'an yang dijadikan pedoman bagi kehidupan manusia, percaya akan adanya hari akhir yang merupakan suatu hari pembalasan selama manusia hidup dimuka bumi serta kepercayaan akan adanya ketetapan Allah tentang takdir baik dan buruknya. Keseluruhan tujuan aqidah tersebut dilakukan dengan rasa taat akan perintah Allah dan meyakini dengan mematuhi segala perintahnya dan menjauhi segala larangannya dengan mengucapkan dua kalimat syahadat.

Aqidah adalah sebuah keyakinan yang ditetapkan dengan bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist yang ditetapkan dengan menggunakan dalil-dalil syar'i. karena tidak ada satu orang pun yang dapat lebih mengetahui tentang Allah, tentang apa-apa yang wajib bagiNya dan apa yang harus disucikan dariNya melainkan Allah sendiri. Dan tidak ada seorangpun sesudah Allah yang mengetahui tentang Allah selain Rasulullah Saw.

Sumber hukum Islam adalah Al-Qur'an yang diturunkan kepada nabi Muhammad Saw melalui perantaraan malaikat Jibril yang mana kemudian AlQur'an dijadikan sebagai pedoman bagi kehidupan manusia dimuka bumi khususnya bagi pemeluk agama Islam sendiri. Al-Qur'an memiliki banyak korelasi terhadap berbagai ilmu baik ilmu dibidang hukum, sains, antariksa, kedokteran, etika dsb.

Jika kita perhatikan seksama, didalam Al-Qur'an terpaparkan bahwa Qur'an mengajarkan berbagai etika, tata cara pergaulan yang baik bagi umat manusia, termasuk kewajiban muslimah untuk menggunakan hijab. Karena dengan adanya hijab yang menjadi identitas bagi kaum muslimah dapat dijadikan suatu pembatas antara wanita dan pria dalam hal pergaulan. Karena antara laki-laki dan perempuan memiliki potensi fitnah maka perlu adanya etika dalam tata cara pergaulan antar jenis.

Islam dapat dipahami baik secara harfiah dan syari'ah. Islam dalam makna harfiah berasal dari kata yang berarti damai, tenteram, selamat dan menyerahkan diri kepada Allah. Sedangkan Islam dalam makna syari'ah, yaitu Islam yaitu agama yang berada dijalan sesuai dengan apa

yang ditetapkan. Seperti yang diketahui hijab merupakan salah satu anjuran yang terdapat dalam syariat Islam, sedangkan arti dari syariat tersebut yakni sumber mata air yani air yang lurus dan yang harus diikuti oleh setiap muslim.

Pakaian tembus pandang adalah pakaian yang secara keseluruhan belum menutup bagian tubuh secara sempurna sebagaimana yang dianjurkan oleh syariat Islam. sehingga dari pakaian yang tembus pandang itu akna menampilkan beberapa postur tubuh yang seharusnya tidak ditampilkan. Seperti lengan, dada, leher dan sebagainya. Atau adapun yang ia mengenakan pakaian yang panjang dan tertutup namun masih nampak kulitnya, hal ini dapat dikatakan berpakaian namun bertelanjang. Fashion disini merupakan sebuah gambaran ekspresi diri dari seorang muslimah yang menggambarkan jati dirinya dalam berpakaian. Fashion disini digunakan sebagai identitas seseorang dalam agamanya.

Fashion juga merupakan sebuah alat yang digunakan manusia sebagai sarana untuk menutupi aurat atau tubuhnya agar terhindar dari paparan sinar matahari, dinginnya hujan, dan beberapa perbuatan atau tindakan yang cenderung dapat mengakibatkan kecelakaan pada tubuh manusia tersebut. Fungsi dari pada fashion disini sebagai wujud dari kesopanan seseorang dalam berpakaian yang dapat menimbulkan daya tarik tersendiri bagi seseorang yang melihat maupun mengenakannya. Fashion juga dikaitkan sebagai fenomena budaya yang berbicara tentang identitas jati diri seseorang berupa dari sudut pandang status dan dari kelompok sosial mana orang tersebut.

Perempuan menggunakan fashion dengan menggunakan perhiasan yang berlebihan. Sementara dalam hal lain dengan tidak sengaja maka perempuan tersebut memperlihatkan auratnya. Walaupun didalam Islam tidak dilarang memakai aksesoris, akan tetapi hal ini justru hal yang lebih utama daripada agama. Berbagai alasan perempuan mengedepankan aksesorisnya tanpa menghiraukan sedikitpun dengan auratnya. Perempuan dengan mengenakan aksesoris tersebut tampaknya sudah semua baik di kota ataupun desa. Seperti.

FAKTOR PENYEBAB FASHION MENJADI TREND BUDAYA

Penyebab fashion menjadi sebuah tren budaya baru yang akhirnya mampu merubah bahkan menghilangkan budaya lama tentu saja tidak muncul dan berkembang begitu saja. Kemunculannya disebabkan oleh beberapa faktor yang menjadi pendukung diantaranya faktor yang berasal

dari luar atau eksternal karena pengaruh dari adanya perkembangan situasi yang bersifat internasional yang cukup mempengaruhi para remaja mesir pada tahun 1928 yang mengeluarkan pemikiran para remaja dan terjadinya revolusi di Iran yang didirikan oleh seorang tokoh muslim bernama Hasan Al-Bana.

Pada tahun 1980-an, Indonesia mengalami pertumbuhan budaya asing yang begitu cepat mempengaruhi pola pikir berbusana remaja dan pelajar kampus yang memiliki penampilan sebagai penggerak agama. Penggunaan jilbab kini menghiasi dunia remaja Islam khususnya di kawasan kampus maupun masyarakat perkotaan. Kejadian tersebut kemudia dijadikan sebuah identitas bagi seseorang yang memeluk agama Islam bahkan sampai kepenjuru dunia yang mayoritas beragama Islam. Perubahan seperti ini jelas termasuk dalam perubahan yang begitu luar biasa dan begitu signifikan yang tentunya berbeda dengan zaman sebelumnya.⁵

Philip Kotler seorang pengamat fashion, membagi pengaruh fashion syar'i dalam dua faktor, diantaranya pertama, faktor budaya yang merupakan perihal yang sangat penting dalam menentukan perilaku berbusana berdasarkan golongan kelas sosialnya yang terdiri dari nilai, minat, dan perilaku serupa bagi para anggotanya. Kedua, faktor sosial yang dibagi dalam dua bentuk dalam pengaruhnya diantaranya kelompok acuan yaitu seseorang terdiri dari semua kelompok yang memiliki pengaruh langsung atau tidak langsung terhadap sikap atau perilaku seseorang tersebut, serta keluarga yang merupakan organisasi pembelian konsumen yang paling penting dalam masyarakat, dan anggota para keluarga menjadi kelompok acuan primer yang paling berpengaruh.⁶

FASHION SYAR'I DI LINGKUNGAN UNIMED

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, selama beberapa hari di UNIMED Jurusan Tata Busana, mahasiswa jurusan tata busana ada sebagian yang menggunakan fashion atau berbusana syar'I tetapi sebahagiannya lagi menggunakan fashion atau busana yang biasa-biasa saja tidak terlalu syar'i. Mahasiswa yang menjadi objek penelitian saya sangat ramah dan mudah akur layaknya teman dekat.

⁵Quinn Patton. Michae, *Metode Evaluasi Kualitatif*, terj. Budi Puspo Priyadi (Yogyakarta Pustaka Pelajar, 2009), h. 42.

⁶Anthony Synnott, *Tubuh Sosial* (Yogjakarta:PT Jalasutra. 2007), h.10.

Tetapi pada zaman sekarang ini kita tidak bisa atau sangat susah untuk membedakan dan menilai seseorang yang benar-benar akhlaknya sesuai dengan fashion yang digunakannya terutama fashion syar'i atau busana yang syar'i sehingga menutupi seluruh tubuhnya. Karena fashion syar'i pada zaman sekarang ini sudah menjadi tren budaya atau dikatakan fashion yang kekinian sehingga seseorang yang menggunakan fashion syar'i kebanyakan karena mengikuti trend budaya pada masa sekarang.

Sebagian mahasiswa beranggapan bahwa fashion saat lebih inovatif, variatif. secara pribadi mereka setuju dengan adanya fashion saat ini karena semakin kreatif dengan fashion masa kini dan banyak varian juga bagi mereka yang ingin menutup aurat. Mahasiswa ini beranggapan bahwa dalam menutup aurat hanya rambut saja, itupun tidak ada paksaan bagi wanita ingin menutupi atau tidak. Jadi, menurutnya aurat itu tergantung dari hati seseorang itu.⁷

Dari orang tuanya sendiripun hanya diingatkan untuk berhijab dan tidak larangan jika hanya sekedar menggunakan jilbab diatas dada atau menggunakan baju yang ketat, yang penting sopan. Terkait hukuman di kampus, mereka menyatakan merasa tidak yakin dengan adanya hukuman tersebut, hanya saja biasanya tergantung dari dosen yang mengajar namun ia secara pribadi tidak pernah melihat dari pihak staff akademik untuk ikut andil dalam masalah ini.

PEMAHAMAN MAHASISWA MENGENAI FASHION SYAR'I MENJADI TREND BUDAYA

Busana syar'i ini sendiri bisa berbeda makna bagi setiap daerah ataupun negara. Bisa saja busana ini sebagai pengungkapan seseorang terhadap identitas organisasi Islam yang dianutnya, etnis, politik ataupun penolakan rezim tertentu. Contohnya seperti di negara Malayasia sendiri, busana muslim yang dikenakan oleh masyarakat muslim di Malaysia itu sendiri sebagai pertanda keras untuk membedakan antara Cina dan India. Di Prancis contohnya, disana dilarang untuk menggunakan jilbab yang berkaitan dengan publik, seperti sekolah yang umum atau sektor publik. Jika kita lihat dari kedua konteks itu, hal ini menunjukkan bahwa setiap negara memiliki konteks dan kebudayaan yang berbeda.

Mahasiswa tersebut juga menjelaskan bahwa perkembangan trend fashion busana muslimah saat ini bisa dibilang berkembang pesat, banyak

⁷Hoed Benny, *Semiotika dan Dinamika Sosial Budaya*, (Jakarta: Komunitas Bambu, 2013), h. 37.

sekarang muslimah yang buat fashion baik seperti kerudung, baju trendy dan lain lain. Akan tetapi kebanyakan fashion saat ini hanya mengikuti trendy semata tanpa melihat garis panduan yang telah ditetapkan oleh Allah. Alangkah baiknya jika ingin membuat suatu yang fashion namun tetap berlandaskan syariat Islam. Karena ada sebagian dari wanita muslimah saat ini yang hanya lebih mengutamakan dari segi fashionnya saja.

Saya setuju dengan adanya fashion, kita tidak boleh menolak fashion itu karena fashion itu sendiripun datang karena dari pengaruh budaya luar contohnya, terkadang baju buatan Malaysia itu sendiri dibawa ke Korea dan dijadikan fashion disana atau sebaliknya, bahkan adapun fashion berkerudung itu menggunakan fashion dari Korea. Sebenarnya, tergantung dari pribadi kita sendiri dalam berfashion, berjilbab itu ialah identitas kita sebagai muslimah tapi kita lihat lagi apakah fashion yang kita kenakan itu membawa kita menjadi lebih sempurna (baik) atau tidak. Mahasiswi mungil dari fakulti Syariah ini menjelaskan latar belakangnya berasal dari keluarga Islami.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian fashion syar'ī sebagai trend budaya, dapat ditarik kesimpulan bahwa: Fashion didefinisikan sebagai sesuatu bentuk dan jenis tata cara atau cara bertindak. Polhemus dan Procter menunjukkan bahwa dalam masyarakat kontemporer barat, istilah fashion kerap digunakan sebagai sinonim dari istilah dandanan, gaya, dan busana.

Menurut Troxell dan Stone dalam bukunya Fashion Merchandising, fashion didefinisikan sebagai gaya yang diterima dan digunakan oleh mayoritas anggota kelompok dalam satu waktu tertentu. Definisi tersebut dapat terlihat bahwa Fashion erat kaitannya dengan gaya yang digemari, kepribadian seseorang, dan rentang waktu. Maka bisa dimengerti mengapa sebuah gaya yang digemari bulan ini bisa dikatakan ketinggalan jaman beberapa bulan kemudian.

Fashion syar'ī yang menjadi trend budaya pada masa ini terkhusus di kawasan Unimed Jurusan Tata busana adalah cukup baik, karena jika dilihat dari hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa tersebut tidak begitu banyak hal yang negative yang memungkinkan untuk seseorang menggunakan fashion syar'ī misalnya mahasiswa yang menggunakan fashion syar'ī sebagian karena kemauan sendiri tanpa ada faktor lain yang mempengaruhinya meskipun sebagian nya lagi ada yang menggunakan

fashion atau busana syar'I karena faktor lingkungan atau faktor teman, tetapi itu tidak mencerminkan sisi negative dari penggunaan fashion syar'I yang ada di sekitar kampus Unimed khususnya jurusan tata busana yaitu fakultas bahasa dan seni

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Al-Talliyady, 2008, "*Astagfirullah aurat!*", Yogyakarta:Diva Press.
- Idi Subandy, 1996, "*Fashion Sebagai Komunikasi*", Yogyakarta: Jalasutra.
- Anthony Synnott, 2007, *Tubuh Sosial*, Yogyakarta:PT Jalasutra.
- H Hoed, Benny. 2013, *Semiotika dan Dinamika Sosial Budaya*, Jakarta: Komunitas Bambu
- Sutan Bahtiar. Deni, 2009, *Berjilbab dan Trend Buka Aurat*, Yogyakarta: Mitra Pustaka Cet. I
- Abadullah. Dina, 2016, *Hijab, Jilbab, dan Cadar*, Bandung: Pt. Graha Pustaka
- Fadilah. Jihan, 2002, *Jilbab*, Jakarta: Pt. Gramedia
- Quraish Shihab. M. *Jilbab – Pakaian Wanita Muslimah (Pandangan Ulama masa lalu &Cendikiawan Kontemporer)*
- Quinn Patton. Michae, *Metode Evaluasi Kualitatif*, terj. Budi Puspo Priyadi Yogyakarta: Pustaka Pelajar ,2009
- Husein.Muhammad, 2001, *Fiqh Perempuan: Refleksi Kiyai Atas Wacana Agama dan Gender*, Yogyakarta: LKiS